

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rinitis alergi merupakan suatu reaksi alergi pada pasien yang terpapar alergen sehingga terjadi peradangan pada mukosa hidung. Hal ini terjadi adanya pelepasan imunoglobulin E (IgE) setelah terjadi kontak dengan alergen. Menurut WHO ARIA, rinitis alergi merupakan reaksi hipersensitivitas tipe 1 yang menyebabkan empat gejala utama: hidung tersumbat, rinore, bersin dan hidung gatal. Dari keempat gejala utama tersebut, gejala yang dinilai mengganggu aktivitas pasien adalah hidung tersumbat.¹ Menurut WHO ARIA, klasifikasi dari rinitis alergi diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu *intermittent* (kadang-kadang) dan *persistent* (menetap) tergantung waktu berlangsungnya. Rinitis alergi terbagi menjadi dua kategori yaitu *mild* (derajat ringan) dan *moderate-severe* (derajat sedang-berat) berdasarkan tingkat keparahannya. Sebelumnya klasifikasi rinitis alergi dilihat dari durasi dan derajat keparahannya dibagi menjadi tiga yaitu *seasonal allergic rhinitis* (musiman), *perennial allergic rhinitis* (sepanjang waktu), dan *occupational allergic rhinitis* (karena pekerjaan).²

Rinitis alergi merupakan penyakit kronis yang menyerang semua usia. Studi epidemiologis menunjukkan bahwa kejadian rinitis alergi terjadi banyak pada negara maju dan meningkat secara bertahap, yang dimana 10-40% orang dewasa dan 2-25% anak-anak di seluruh dunia terdiagnosis mengalami rinitis alergi³. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan ekonomi yang cepat, gaya hidup kebarat-baratan akibat urbanisasi, dan pola makan yang berbeda pada tiap negara sehingga

menyebabkan kejadian rinitis alergi meningkat dalam beberapa dekade terakhir³. Prevalensi rinitis alergi di banyak negara di dunia. Kejadian rinitis alergi di benua Eropa mencapai angka 23-30% dan di negara Amerika Serikat mencapai angka 12-30%⁴. Prevalensi kejadian rinitis alergi di Asia cukup tinggi yaitu 27% di Korea Selatan dan 32% di Uni Emirat Arab.⁵ Prevalensi kejadian rinitis alergi di Indonesia mencapai angka 24,3%. Di provinsi Sulawesi Utara, prevalensi angka kejadian rinitis alergi sebesar 27,8%⁶. Berdasarkan data dari bagian THT-KL Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung, didapatkan pasien berusia 10-29 tahun dengan rinitis alergi mencapai 66,4% dan berprofesi sebagai pelajar sebanyak 45,1%.⁷

Fokus dari pengobatan rinitis alergi adalah mengurangi gejala yang membuat pasien tidak nyaman dan memperbaiki kualitas hidup pasien^{8,9}. Kualitas hidup sendiri didefinisikan sebagai nilai subjektif seseorang dalam penempatan diri tentang kepuasan dalam kehidupannya. Kualitas hidup yang terkait dengan masalah kesehatan berfokus pada persepsi pasien terhadap penyakitnya dan mengukur seberapa parah penyakit yang dideritanya.¹ Hal yang mengganggu kualitas hidup dari pasien rinitis alergi antara lain gangguan fisik dan fungsi sosial, gangguan tidur, mengantuk dan kelelahan pada siang hari, mudah tersinggung, depresi, penurunan perhatian, penurunan fokus pada pelajaran, dan penurunan daya ingat. Dari survei yang dilakukan di Amerika Serikat, Amerika Latin, dan Asia Pasifik 35-50% orang dewasa melaporkan bahwa rinitis alergi memiliki setidaknya efek moderat pada kehidupan sehari-hari¹

Academic Excellence merupakan salah satu dari lima aspek (*Physical Growth, Emotional Intelligence, Talent Development, Religious Education, dan Academic*

Excellence) *Student Learning Outcomes* (SLO) yang menjadi mencerminkan nilai pendidikan SMA Kristen Petra 1 Surabaya. Untuk mencapai *Academic Excellence* diperlukan kualitas hidup yang baik dari siswa-siswi SMA Kristen Petra 1 Surabaya. Hal ini dapat dilihat dari aspek fisik dan mental dari siswa-siswi SMA Kristen Petra 1 Surabaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara rinitis alergi dengan kualitas hidup pada siswa SMA Kristen Petra 1 Surabaya. Melalui penelitian ini diharapkan institusi pendidikan terutama SMA Kristen Petra 1 Surabaya lebih memperhatikan siswa yang menderita rinitis alergi terkait dengan masalah dalam pembelajaran di sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara rinitis alergi dengan kualitas hidup pada siswa SMA Kristen Petra 1 Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara rinitis alergi dengan kualitas hidup pada siswa SMA Kristen Petra 1 Surabaya

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menghitung jumlah populasi rinitis alergi pada siswa SMA Kristen Petra 1 Surabaya
2. Menilai kualitas hidup penderita rinitis alergi pada siswa SMA Kristen Petra 1 Surabaya

3. Menganalisa hubungan antara rinitis alergi dengan kualitas hidup pada siswa SMA Kristen Petra 1 Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang kedokteran cabang ilmu telinga, hidung, dan tenggorokan terutama untuk sub bab mengenai hubungan antara rinitis alergi dengan kualitas hidup pada siswa SMA Kristen Petra 1 Surabaya

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Instansi Kesehatan

Diharapkan dapat memberikan informasi tambahan terkait kualitas hidup penderita rinitis alergi

1.4.2.2 Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan antara rinitis alergi dengan kualitas hidup.

1.4.2.3 Bagi Institusi

Diharapkan dapat mengetahui hubungan antara rinitis alergi dengan kualitas hidup sehingga dapat memberikan edukasi pada siswa tentang rinitis alergi beserta dampak yang ditimbulkan.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

- a. Merupakan sarana dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama menempuh pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
- b. Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 program studi Pendidikan Dokter dan mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran
- c. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan antara rinitis alergi dengan kualitas hidup pada siswa SMA Kristen Petra 1 Surabaya